

Volume 2 Nomor 1 Tahun 2019

P-ISSN : 2598-3083

e-ISSN : 2614-1469



# PROSIDING

**Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu**

**“ Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat  
& Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri “**



**LPPM Universitas Serambi Mekkah**

Support by :



SEMINAR NASIONAL

INOVASI PRODUK PENELITIAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
& TANTANGAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

**Pembicara:**

Prof. Dr. Badaruddin, M.Si  
Prof. Dr. Abrar Muslim ST, M.Eng  
Prof. Dr. Bansu Irianto Ansori, M.Pd

**Editor :**

Dr. Muhammad Usman, M.Pd  
Said Ali Akbar, S.Pd, M.Si  
T.M. Rafsanjani, SKM, M. Kes  
Munawir, ST, MT  
Vera Viena, ST., MT  
Marisa Yoestara, S.Pd., M.A.(TESL)  
Zulfan, ST., MT  
Zaiyana Putri, S.Pd., M.Pd

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

Banda Aceh, 14 Desember 2019

**Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat  
& Tantangan Era Revolusi Industri 4.0**

**SEMINAR NASIONAL**

**INOVASI PRODUK PENELITIAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
& TANTANGAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

**Pembicara:**

Prof. Dr. Badaruddin, M.Si  
Prof. Dr. Abrar Muslim ST, M.Eng  
Prof. Dr. Bansu Irianto Ansori, M.Pd

**Editor :**

Dr. Muhammad Usman, M.Pd  
Said Ali Akbar, S.Pd, M.Si  
T.M. Rafsanjani, SKM, M. Kes  
Munawir, ST, MT  
Vera Viena, ST., MT  
Marisa Yoestara, S.Pd., M.A.(TESL)  
Zulfan, ST., MT  
Zaiyana Putri, S.Pd., M.Pd

Head Of Organizing Committee : Dr. Muhamad Saleh, M.Pd  
Secretary of Organizing Committee : Dr. Evi Apriana, M.Pd  
Cover Design Layout : T.M. Rafsanjani, SKM, M. Kes  
Munawir, ST, MT  
Publisher : LPPM Universitas Serambi Mekkah  
Address : Jln T. Imum Lueng Bata Batoh – Banda Aceh  
Email : semnaslppm@serambimekkah.ac.id

## KATA PENGANTAR

Seminar nasional yang dilaksanakan di Universitas Serambi Mekkah dengan tema “Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi Industri 4.0” merupakan seminar yang dianggap sangat penting, karena dewasa ini produk produk penelitian yang di dapat belum memenuhi target tujuan penelitian nasional kita.

Tema tersebut dipilih dengan maksud untuk memberikan perhatian dunia akademik tentang pentingnya pengembangan dan penguatan inovasi produk penelitian dalam menghadapi tantangan perkembangan Era Revolusi Industri 4.0.

Para akademisi nasional telah banyak menghasilkan penelitian untuk menghadapi globalisasi, namun masih banyak yang belum didiseminasikan dan dipublikasikan secara luas, sehingga belum dapat di akses oleh masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, Sminar nasional ini menjadi salah satu ajang bagi para akademisi nasional untuk mempresentsikan penelitiannya sekaligus bertukar informasi dan memperdalam masalah penelitian, serta mengembangkan kerjasama yang berkelanjutan.

Seminar ini diikuti oleh para peneliti dari berbagai daerah di seluruh Indonesia dan memiliki berbagai multidisiplin ilmu yang telah membahas berbagai bidang kajian inovasi produk penelitian pengabdian masyarakat dalam rangka memberikan pemikiran dan solusi untuk memperkuat peran Indonesia dalam menghadapi tantangan Era Revolusi Industri 4.0.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Walikota Banda Aceh Bapak Aminullah Usman yang telah berkenan membuka acara seminar nasional tersebut, begitu juga penghargaan kami kepada para pembicara dan peneliti yang datang dari berbagai daerah di Indonesia serta para panitia yang telah berupaya mensukseskan acara seminar ini. Smoga Allah Swt meridhoi semua usaha baik kita, Amin!

Banda Aceh, 15 Desember 2019  
Rektor Universitas Serambi Mekkah

**Dr. H. Said Usman, S.Pd, M.Pd**



## **OGA (OBAT GOSOK ABU) BERASAL DARI REMPAH-REMPAH DIBUAT SECARA TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT DI GAMPONG MEUNASAH INTAN KECAMATAN KREUNG BARONA JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

**Sri Ismulyati<sup>1\*</sup>, Almukarramah<sup>2</sup>, Jalaluddin<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

\*Pengarang Koresponden: Sri Ismulyati, Sri.ismulyati@serambimekkah.ac.id

### **Abstrak**

Berabad-abad kemudian, rempah-rempah masih menjadi salah satu komoditas unggulan ekspor ke negara-negara Eropa dan Amerika. Berdasarkan data yang dirilis Food and Agriculture Organization (FAO) 2016, Indonesia menempati posisi keempat terbesar di dunia sebagai negara penghasil rempah-rempah dengan total produksi 113.649 ton serta total eskpornya mencapai USD652,3 juta. Pembuatan obat gosok dibuat secara tradisional dengan menggunakan rempah-rempah seperti pala, jahe merah, ketumbar, kayu manis dan sebagai pengawet yaitu cuka. Obat gosok ini sangat bermamfaat bagi penderita yng mengalami pegal-pegel, keseleo (terkilir), dan lain-lain. Obat gosok ini diproduksi oleh masyarakat Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kreung Barona Jaya Aceh Besar secara tradisional oleh seorang bapak Abubakar yang berumur 65 tahun sekarang ini. Mitra (Bapak Abubakar) dalam membuat obat gosok tersebut masih secara konvensional atau tradisional dengan menggunakan wadah bekas cat, kayu dan proses penghalusan harus diantar kepasar. Dari hasil yang diperoleh tidak layak atau kurang bersih kelihatan dan kotor sehingga kualitas produksi rendah dan kurang menarik. Pada penelitian pengabdian ini, alat – alat yang diberikan berupa ember-ember plastik, mesin penghalus basah kering, mesin penghalus kering, mesin pemotong jahe, kayu pengaduk, oven, dan botol yang sudah didesain dengan baik dan menarik. Namun hal tersebut karena keterbatasan IPTEK pembuatan obat gosok abu tidak sesuai dengan standar yang ada. Dari alat yang diserahkan kepada mitra, hasil pengujian dan pelatihan alat-alat mitra dapat menghemat waktu dan dapat langsung digiling di rumah tidak kepasar lag sehingga dapat menghemat waktu. Kemudian produksi dapat menghasilkan 200 botol dengan harga jual Rp. 20.000 per botol dengan isi botol 100 ml dan bermerek OGA Berdasrkan hasil yang dicapai oleh mitra dapat disimpulkan dengan menggunakan alat – alat yang diberikan sangat membantu dalam waktu, dan hasil produksipun dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas sehingga 80% dari semula dengan penghasilan akan bertambah dan dapat membuka lapangan pekerjaan.

**Kata kunci:** rempah-rempah, fungsi dan manfaat obat gosok OGA, pemasaran produk

### **Abstract**

Centuries later, spices are still one of the leading export commodities to European and American countries. Based on data released by the 2016 Food and Agriculture Organization (FAO), Indonesia occupies the fourth largest position in the world as a spice producing country with a total production of 113,649 tons and its total exports reach USD652.3 million. The making of liniment is traditionally made by using spices such as nutmeg, red ginger, coriander, cinnamon and as a preservative namely vinegar. This liniment is very useful for sufferers who experience aches, sprains (sprains), and others. This liniment is produced by the people of Gampong Meunasah Intan, Kreung Barona Jaya Aceh Besar District, traditionally by a 65-year-old father of Abubakar. Mitra (Mr. Abubakar) in making the liniment is still conventional or traditional using used containers of paint, wood and the refinement process must be delivered to the market. The results obtained are not feasible or not clean looking and dirty so the production quality is low and less attractive. In this research, the tools provided are in the

*form of plastic buckets, dry wet smoothing machines, dry smoothing machines, ginger cutting machines, wood stirrers, ovens, and bottles that have been well designed and attractive. However, this is due to the limitations of science and technology making ash rubbing drugs not in accordance with existing standards. From the tools submitted to partners, the results of testing and training of partner tools can save time and can be directly ground at home not to lag market so as to save time. Then the production can produce 200 bottles at a selling price of Rp. 20,000 per bottle with the contents of a 100 ml bottle and branded OGA. Based on the results achieved by partners can be concluded using the tools provided are very helpful in time, and production results can improve quality and productivity so that 80% of the original income will increase and can open employment.*

**Keywords:** *spices, functions and benefits of liniment OGA, marketing of products*

## 1. Pendahuluan

Berabad-abad kemudian, rempah-rempah masih menjadi salah satu komoditas unggulan ekspor ke negara-negara Eropa dan Amerika. Berdasarkan data yang dirilis Food and Agriculture Organization (FAO) 2016, Indonesia menempati posisi keempat terbesar di dunia sebagai negara penghasil rempah-rempah dengan total produksi 113.649 ton serta total eksportnya mencapai USD652,3 juta.

Obat merupakan salah satu penunjang terwujudnya derajat kesehatan yang optimal. Untuk itu berbagai upaya dilakukan untuk tersedianya obat dalam jenis dan jumlahnya yang cukup, khasiat dan mutunya terjamin serta harganya yang terjangkau. Penggunaan tanaman sebagai obat didasarkan suatu pengalaman dan pengetahuan bahwa tumbuhan mempunyai kemampuan untuk mensintesis berbagai jenis senyawa kimia dengan berbagai fungsi biologik dalam tumbuh

Rempah-rempah adalah bagian tumbuhan yang beraroma atau berasa kuat yang digunakan dalam jumlah kecil di makanan sebagai pengawet atau penambah rasa dalam masakan. Rempah-rempah biasanya dibedakan dengan tanaman lain yang digunakan untuk tujuan yang mirip, seperti tanaman obat, sayuran beraroma, dan buah kering. Rempah-rempah merupakan barang dagangan paling berharga pada zaman prakolonial sampai sekarang. Berbagai macam ragam rempah-rempah seperti jahe, pala, ketumbar, kayu manis, lada (merica), kunyit dan lain-lain.

Sampai saat ini produksi Obat Gosok Abu (OGA) ini masih menggunakan secara teknologi dan peralatan yang cukup sederhana. Proses pembuatan obat gosok abu ini terdiri dari beberapa tanaman, yaitu: 1) Proses pembersihan ketumbar, jahe merah dan pala. 2) Proses pemotongan jahe dan pengupasan biji pala. 3) Proses pengeringan/penjemuran sampai 3 hari kalau panas berturut-turut. 4) Penghalusan. 5) Proses pencampuran dengan air. 6) Proses penyaringan sampai 4 tahap penyaringan, dan 7) Proses pengemasan. Semua tahapan proses pembuatan minyak gosok abu ini menggunakan bahan yang cukup sederhana.



**Gambar 1. Diagram Proses Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Proses pembuatan obat gosok mempunyai kelemahan yaitu tidak bersih, masih menggunakan wadah bekas cat, pengeringanpun menggunakan pelepah kelapa, dan penyaringan pertama menggunakan kawat agak kasar, kawat halus, kemudian menggunakan penyaringan santan baru menggunakan kain tudung katun yang halus, dan dilakukan di luar ruangan terbuka dengan tidak menggunakan bahu. Kelihatannya agak kurang bersih atau kotor. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2. Wadah Bekas Cat**

Permasalahan lain yang dihadapi bapak Abubakar yaitu pada saat musim hujan maka rempah-rempah tersebut tidak dapat dijemur dan proses penghalusan. Rempah yang sudah kering harus dihaluskan. Untuk menghaluskan rempah tersebut bapak Abubakar harus ke pasar Aceh atau Pasar Lambaro. Jarak Gamong Meunasah Intan dengan pasar cukup jauh, kemudian permasalahan selanjutnya yaitu kemasan tidak menarik, belum sesuai, dan belum standar (tidak layak).



**Gambar 3. Kemasan Menggunakan Botol Aqua Bekas**

## 2. Kajian Pustaka

Sejalan dengan perkembangan industri jamu, obat herbal, fitofarmaka, dan kosmetika tradisional juga mendorong berkembangnya budidaya tumbuhan obat di Indonesia. Selama ini upaya penyediaan bahan baku untuk industri obat tradisional sebagian besar berasal dari tumbuh-tumbuhan yang tumbuh liar atau dibudidayakan dalam skala kecil di lingkungan sekitar rumah dengan kuantitas dan kualitas yang kurang memadai (Almukarramah, Ibrahim, & Sufriadi, 2019). Sehingga, aspek budidaya perlu dikembangkan sesuai dengan standar bahan baku obat tradisional.

Penyebaran informasi mengenai hasil penelitian dan uji yang telah dilakukan terhadap obat bahan alam menjadi perhatian bagi semua pihak karena menyangkut faktor keamanan penggunaan obat tersebut. Beberapa hal yang perlu diketahui sebelum menggunakan obat bahan alam adalah keunggulan obat tradisional dan kelemahan tumbuhan obat (Korlis, Bodhi Dharma, 2015).

Keunggulan obat bahan alam antara lain (Rohyani, 2015):

1. Efek samping obat tradisional relatif lebih kecil bila digunakan secara benar dan tepat, baik tepat takaran, waktu penggunaan, cara penggunaan, ketepatan pemilihan bahan, dan ketepatan pemilihan obat tradisional atau ramuan tumbuhan obat untuk indikasi tertentu.
2. Adanya efek komplementer dan atau sinergisme dalam ramuan obat/ komponen bioaktif tumbuhan obat. Dalam suatu ramuan obat tradisional umumnya terdiri dari beberapa jenis tumbuhan obat yang memiliki efek saling mendukung satu sama lain untuk mencapai efektivitas pengobatan. Formulasi dan komposisi ramuan tersebut dibuat setepat mungkin agar tidak menimbulkan efek kontradiksi, bahkan harus dipilih jenis ramuan yang saling menunjang terhadap suatu efek yang dikehendaki.
3. Pada satu tumbuhan bisa memiliki lebih dari satu efek farmakologi. Zat aktif pada tumbuhan obat umumnya dalam bentuk metabolit sekunder, sedangkan satu tumbuhan bisa menghasilkan beberapa metabolit sekunder, sehingga memungkinkan tumbuhan tersebut memiliki lebih dari satu efek farmakologi.
4. Obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif. Perubahan pola konsumsi mengakibatkan gangguan metabolisme tubuh sejalan dengan proses degenerasi. Penyakit Diabetes (kencing manis), hiperlipidemia (kolesterol tinggi), asam urat, batu ginjal, dan hepatitis yang merupakan penyakit metabolik. Penyakit degeneratif antara lain rematik (radang persendian), asma (sesak nafas), ulser (tukak lambung), haemorrhoid (ambein/wasir), dan pikun (*lost of memory*).

Menurut Susiarti (2015), kelemahan tumbuhan obat sebagai berikut:

1. Sulitnya mengenali jenis tumbuhan dan bedanya nama tumbuhan berdasarkan daerah tempatnya tumbuh.
2. Kurangnya sosialisasi tentang manfaat tumbuhan obat terutama di kalangan dokter.
3. Penampilan tumbuhan obat yang berkhasiat berupa fitofarmaka kurang menarik dibandingkan obat-obatan paten.
4. Kurangnya penelitian komprehensif dan terintegrasi dari tumbuhan obat.
5. Belum ada upaya pengenalan dini terhadap tumbuhan obat.

Untuk mengobati penyakit-penyakit tersebut diperlukan waktu lama sehingga penggunaan obat alam lebih tepat, karena efek sampingnya relatif lebih kecil. Di samping keunggulannya, obat bahan alam juga memiliki beberapa kelemahan yang juga merupakan kendala dalam pengembangan obat tradisional antara lain efek farmakologisnya lemah, bahan baku belum terstandar dan bersifat higroskopis, belum dilakukan uji klinik dan mudah tercemar berbagai mikroorganisme (Rosidi, Khomsan, Setiawan, Riyadi, & Briawan, 2014).

### 3. Metode

Waktu pelaksanaan penelitian pengabdian kepada masyarakat (PPM) adalah pada tanggal 29 Juni sampai dengan 7 Juli 2019 di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Barona Jaya Aceh Besar. Penelitian yang dilakukan bekerja sama dengan mitra yaitu Bapak Abubakar yang sudah berusia 63 tahun. Proses penelitian dalam pembuatan obat gosok OGA ini dilakukan beberapa tahap yaitu: proses pembersihan bahan baku dan persiapan bahan baku, proses pemotongan, penjemuran dan perendaman, proses penghalusan da, roses pebyaringan dan proses pengemasan. Bahan baku pembuatan obat gosok PGA ini yaitu Jahe merah, pala, ketumbar, kayu manis dan cuka. Dalam hal pembuatan obat gosok OGA ini menggunakan



mesin penghalusan, oven, ember besar, ember bulat, dan ember yang berukuran sedang sebagai wadah, serta alat penyaringan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil dapat dilihat pada proses pembuatan obat gosok abu.

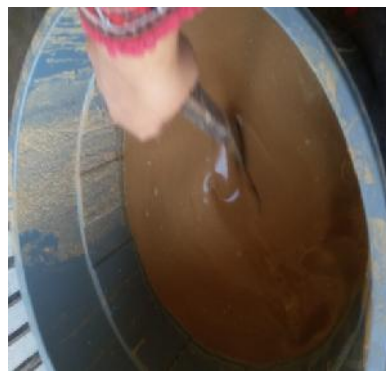
1. Proses pembuatan obat gosok OGA mempunyai beberapa tahap yaitu:

A. Tahap Pertama (Pembersihan Bahan)

1. Jahe merah setelah dibeli dipasar di tempatkan dalam ember bulat dan direndam selama 1 malam
2. Setelah direndam dibersihkan dengan menggunakan sikat agar tanah yang menempel pada jahe dapat hilang lalu dibilas sampai bersih
3. Jahe yang sudah dibersihkan lalu dipotong-potong dengan menggunakan alat pemotong
4. Untuk mendapatkan biji pala. Maka dimasukkan kedalam karung beras dan di pukul-pukul dengan menggunakan kayu secara berlahan-lahan
5. Kayu manis dijemur hingga kering sekali
6. Ketumbar dibersihkan lalu direndam dengan cuka selama 1 malam

B. Tahap Kedua (Penghalusan Bahan)

Setelah selesai tahap pertama maka dilakukan tahap selanjutnya dengan penghalusan bahan dengan menggunakan mesin penghalus. Untuk Bahan Jahe merah, ketumbar digunakan mesin penghalus basah sedangkan kayu manis dan pala digunakan mesin penghalus kering. Setelah bahan semua halus dimasukkan ke dalam ember lalu ditambahkan masing-masing bahan dengan air sebanyak 11 liter. Apabila bahan sudah larut dalam air maka semua larutan bahan tadi dimasukkan ke dalam ember besar dan diaduk-aduk sampai rata. Dan diendapkan selama 24 jam.



**Gambar 4. Bahan yang Diendapkan selama 24 Jam**

C. Tahap Ketiga (Penyaringan)

Tahap penyaringan bahan obat gosok dilakukan dengan 3 tahap.

1. Setelah bahan tercampur dilakukan penyaringan tahap pertama dengan menggunakan saringan yang berasal dari kawat nyamuk yang dibuat oleh mitra.
2. Setelah penyaringan pertama lalu dilakukan penyaringan tahap kedua dengan kawat kasa yang sangat halus.
3. Untuk penyaringan tahap ketiga dilakukan dengan menggunakan kain agar hasil yang diperoleh sangat halus dan tidak lekat di kulit.



**Gambar 5. Proses Penyaringan Bahan Obat Gosok OGA**

**D. Tahap Keempat (Proses Pengemasan)**

Proses pengemasan obat gosok OGA dilakukan di Laboratorium Universitas Serambi Mekkah agar bahan yang akan dikemas dalam botol sesuai dengan ukuran 100 ml dan bersih terhindar dari debu dan kotoran.



**Gambar 6. Pengemasan dalam Botol**

**2. Pelatihan Kepada Masyarakat**

Untuk melestarikan obat gosok OGA ini maka mitra mengadakan pelatihan kepada masyarakat Gampong Meunasah Intan Kreung Barana Jaya pada tanggal 6-7 Juli 2016. Dengan pelatihan ini diharapkan masyarakat dapat membantu usaha yang dilakukan oleh Bapak Abubakar sehingga dapat berkembang dan menambah perekonomian masyarakat setempat serta produk yang dihasilkanpun akan bertambah banyak.

**3. Manfaat Obat Gosok OGA**

Manfaat obat gosok OGA ini cukup banyak karena bahan baku obat gosok ini berasal dari rempah-rempah yang mudah didapat disekitar hidup kita. Seperti **jahe merah** yang rasanya panas bermanfaat bagi tubuh yaitu dapat mengurangi gejala demam dan flu. Memiliki sifat antiemetik yang kuat, yaitu efektif mengurangi rasa mual, muntah dan mengatasi mabuk perjalanan. Mengurangi gejala rematik dan sakit pinggang. **Pala** bermanfaat untuk tubuh, membantu tidur nyenyak, menjaga kekebalan tubuh, mencerahkan kulit, melancarkan pencernaan, meredakan sakit gigi, meningkatkan daya ingat otak, meredakan nyeri otot dan sendi, dan mengobati infeksi ginjal. Manfaat **ketumbar** yang pertama adalah untuk mengatasi gangguan pencernaan, menjaga kesehatan gigi dan mulut, mengatasi infeksi jamur dan bakteri, baik untuk penderita diabetes, mengatasi wasir, menurunkan kadar kolesterol jahat, meringankan nyeri sendi, mengatasi batuk dan pilek. Manfaat **Kayu manis** yaitu mengontrol gula darah, antiinfeksi, meningkatkan fungsi otak, menurunkan kolesterol, mencegah pertumbuhan sel kanker, menghangatkan, mencegah penggumpalan darah, dan meringankan sakit pada penderita rematik. Dan **cuka** sebagai bahan pengawet dari laurutan obat gosok OGA tersebut.

Mitra (Bapak Abubakar) dalam menggunakan obat gosok ini untuk mengobati berbagai penyakit dengan mengurut-urut bagian yang sakit secara perlahan-lahan seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini yaitu salah satu pesakit migren yang sudah dirasakan oleh ibu ini selama setahun, ibu Ani sudah berobat ke dokter selama 3 bulan dengan mengkonsumsi obat yang diberikan oleh dokter tetapi tidak ada perubahan lalu ibu Ani pergi berobat dengan mitra

(Bapak Abubakar). Mitra melakukan pengurutan secara perlahan-lahan pada tempat yang sakit. **Ibu Ani** sudah melakukan pengobatan dengan mitra selama 3 minggu ternyata ada perubahan dan sakit migrennya sudah banyak berkurang. Kemudian pesakit **ibu Aisyah** menderita sakit lutut oleh dokter mau dioperasi dan dikatakan *osteoporosis*. Ibu Aisyah mencoba berobat ke mitra selama 2 bulan dengan menggunakan obat gosok OGA ternyata sekarang ibu Aisyah sudah bisa berjalan dan tidak jadi dioperasi.



Gambar 7. Ibu Ani (Sakit Migren)



Gambar 8. Ibu Aisyah (Sakit Lutut)

#### 4. Sosialisasi Produk

Untuk produk Obat Gosok OGA disosialisasikan pertama di lingkungan kampus yaitu **ibu-ibu PSW Universitas Serambi Mekkah** dapat menerima dengan senang hati. Saran yang diberikan yaitu pada merknya harus dibesarkan tulisannya. Sosialisasi produk ke **ibu-ibu kompleks PNS Lamsidaya Aceh Besar**, dimana ibu-ibu tersebut selalu sakit-sakit kaki kalau lama berdiri dan obat ini disapukan pada kaki pada saat mau tidur. Pemakaian Obat gosok baru disapu selama 3 malam sudah ada perubahan dimana sudah bisa lagi beraktifitas. Selanjutnya produk ini disosialisasikan kepada **Bapak Ito Nangar seorang guru SMA Modal Bangsa**. Bapak Ito menderita kedua kakinya mengalami gatal-gatal sudah lama tidak ada kesembuhan dengan mengoleskan obat gosok ini setiap malam menjelang tidur selama 2 malam sudah ada perubahan yaitu rasa gatal yang diderita selama ini sudah berkurang. Kemudian produk ini disosialisasikan kepada **ibu Nirwati yang berasal dari daerah Pidie Jaya**. Ibu Nirwati sudah lama menderita kelumpuhan dan sudah banyak berobat kemana-mana melalui dokter atau obat-obat tradisional lainnya tapi belum ada perubahan, setelah memakai obat gosok OGA selama 1 minggu ada berkurang hal ini tidak bisa langsung sembuh. Dari ke empat lokasi sosialisasi yang dilakukan oleh peneliti pada pesakit maka didapati perubahan dan rasa obat gosok OGA oleh pesakit yaitu obat gosok OGA ini mempunyai rasa panas yang melekat pada kulit dengan aroma rempah-rempah dan tidak melekat pada kulit. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 9. Sosialisasi kepada Masyarakat

#### 5. Kesimpulan dan Saran

##### 1. Kesimpulan

- Mitra sangat menghemat waktu dan dana dalam proses pembuatan Obat Gosok OGA

- b. Obat gosok OGA yang dihasilkan lebih baik dan lebih bagus, dapat menarik perhatian konsumen untuk membeli
  - c. Obat Gosok OGA sangat banyak manfaatnya pada kesehatan yang dilakukan sendiri di rumah
  - d. Obat Gosok OGA dapat menyembuhkan berbagai penyakit kulit gatal-gatal, migren, sakit lutut, keseleo, pegel-pegel dan lain-lainnya
  - e. Kemasan yang bagus dan baik maka akan dapat dipasarkan di toko-toko obat dan swalayan-swalayan
  - f. Lebih ekonomis dengan harga terjangkau oleh konsumen yaitu Rp. 20.000 per botol
  - g. Kemasan yang baik bagus mudah dipasarkan sehingga menambah ekonomi mitra
  - h. Penyumbangan alat-alat akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat
2. Saran-Saran
- a. Tulisan label agak dibesarkan dan disesuaikan
  - b. Kalau mau dipasarkan harus ada surat izin BPOM, Logo Halal, Izin Kesehatan, Hak merk, HAKI dan hak paten
  - c. Produk yang sudah dihasilkan sebaiknya dalam bentuk gambar



**Gambar 10. Produk Sesudah Dikemas**

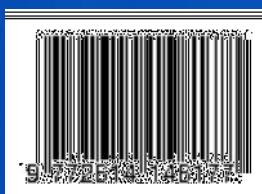


**Gambar 11. Produk Sebelum Dikemas**

## Referensi

- Almukarramah, A., Ibrahim, I., & Sufriadi, S. (2019). Tanaman Berkhasiat Obat dari Sub Kelas Sympetaleae yang digunakan Masyarakat. *Serambi Saintia : Jurnal Sains Dan Aplikasi*. <https://doi.org/10.32672/jss.v7i1.988>
- Korlis, Bodhi Dharma, H. M. (2015). Uji Senyawa Metabolit Sekunder dan Antibakteri Ekstrak Etanol Buah Belangla (*Litsea Cubeba* (Lour.) Pers.) terhadap Bakteri *Bacillus cereus* dan *Escherichia Coli*. In *Seminar Tugas Akhir FMIPA UNMUL 2015*.
- ROHYANI, I. S. (2015). Kandungan fitokimia beberapa jenis tumbuhan lokal yang sering dimanfaatkan sebagai bahan baku obat. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010237>
- Rosidi, A., Khomsan, A., Setiawan, B., Riyadi, H., & Briawan, D. (2014). POTENSI TEMULAWAK (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) SEBAGAI ANTIOKSIDAN. *Prosiding Hasil-Hasil Seminar Nasional*.
- SUSIARTI, S. (2015). Pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat masyarakat lokal di Pulau Seram, Maluku. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010519>





Diterbitkan Oleh :  
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)**  
**Universitas Serambi Mekkah**